



## Kontribusi BUMDes Harapan Kita terhadap Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Syariah: Kajian Masalah di Desa Loa Kulu Kota Kabupaten Kutai Kartanegara

\*Santi Eka Panasih<sup>1</sup>, Muhammad Ravi Irdi Abdillah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>)Universitas Kutai Kartanegara Tenggarong, Kalimantan Timur, Indonesia

Email : <sup>a</sup>[santieka.panasiah@unikarta.ac.id](mailto:santieka.panasiah@unikarta.ac.id), <sup>b</sup>[muhammadraviirdiabdillah@gmail.com](mailto:muhammadraviirdiabdillah@gmail.com)

### DOI:

<https://doi.org/10.46963/jam.v9i1.3930>

### Cara Mensitasi Artikel ini:

Panasiah, S., E., & Abdillah, M., R., I. (2026). Kontribusi BUMDes Harapan Kita terhadap kesejahteraan masyarakat dalam perspektif ekonomi syariah: Kajian masalah di Desa Loa Kulu Kota Kabupaten Kutai Kartanegara. *AL-Muqayyad*, 9(1), 66-78. <https://doi.org/10.46963/jam.v9i1.3930>

### ABSTRACT

#### Keywords:

BUMDes;  
Economic Welfare;  
Maqashid Sharia;  
Maslahah; Loa  
Kulu

*Village economic development requires local institutions that are trustworthy, fair, and oriented toward public benefit. This study analyzes the contribution of BUMDes Harapan Kita Loa Kulu Kota to improving community economic welfare from the perspective of maqashid sharia. This research employed a descriptive qualitative approach involving 10 purposively selected informants, including the village head, BUMDes managers, staff, business-unit workers, partners/UMKM actors, and benPeraeficiary residents. Data were collected through interviews, observation, and documentation. Welfare indicators included income improvement, job creation, business opportunities, access to economic services, utilization of village assets, and contribution to village revenue. The findings show that vessel piloting services, rice sales, payment services, waste collection, UMKM land rental, and business partnerships created local employment, improved community economic services, and generated the highest net profit of Rp323,566,336 in 2023. From the maqashid sharia perspective, these contributions reflect amanah, ta'awun, justice, maslahah, and hiŕ al-mal.*

#### Kata Kunci:

BUMDes;  
kesejahteraan  
ekonomi;  
maqashid syariah;  
masalah; Loa  
Kulu

### ABSTRAK

#### Informasi Artikel:

Diterima:  
18/06/2026  
Direvisi:  
29/06/2026  
Disetujui:  
30/06/2026  
Diterbitkan  
30/06/2026

*Pembangunan ekonomi desa perlu ditopang oleh lembaga lokal yang amanah, adil, dan berorientasi pada kemaslahatan. Penelitian ini menganalisis kontribusi BUMDes Harapan Kita Loa Kulu Kota dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat perspektif maqashid syariah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan 10 informan yang dipilih secara purposive, meliputi kepala desa, pengurus BUMDes, staf, pekerja unit usaha, mitra/UMKM, dan warga penerima manfaat. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Indikator kesejahteraan meliputi peningkatan pendapatan, lapangan kerja, kesempatan usaha, akses layanan ekonomi, pemanfaatan aset desa, dan kontribusi PADes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa unit jasa pandu kapal, penjualan beras, layanan pembayaran, pengangkutan sampah, sewa lahan UMKM, dan kemitraan usaha mendorong peluang kerja, pelayanan ekonomi warga, serta laba bersih tertinggi Rp323.566.336 pada 2023. Dalam perspektif maqashid syariah, kontribusi tersebut mencerminkan amanah, ta'awun, keadilan, masalah, dan hiŕ al-mal.*

#### \*Corresponding Author

[santieka.panasiah@unikarta.ac.id](mailto:santieka.panasiah@unikarta.ac.id)

©Authors (2026)  
under licensed [CC BY SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

### PENDAHULUAN

Desa merupakan entitas sosial yang memiliki peran strategis dalam kerangka kehidupan berbangsa dan bernegara. Sebagai unit pemerintahan paling dasar, desa berfungsi sebagai



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International \(CC BY-SA 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

ruang sosial tempat nilai-nilai budaya, adat istiadat, dan norma kehidupan masyarakat berakar dan berkembang. Di tengah derasnya arus modernisasi dan urbanisasi, desa tetap memegang posisi vital sebagai basis ketahanan sosial serta sebagai fondasi utama dalam mendukung stabilitas ekonomi nasional (Iskandar et al., 2021).

Pembangunan ekonomi desa tidak hanya bertumpu pada ketersediaan sumber daya lokal, tetapi juga pada kemampuan kelembagaan desa dalam mengelola potensi tersebut secara produktif, partisipatif, dan berkelanjutan. Dalam Penelitiannya Dalam Penelitiannya Salah satu instrumen kelembagaan yang diarahkan untuk mendukung kemandirian ekonomi desa adalah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Peran BUMDes secara luas (Azhari et al., 2023) sangat signifikan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat BUMDes diharapkan tidak hanya menjadi unit usaha yang mengejar keuntungan, tetapi juga menjadi sarana pemberdayaan masyarakat, penciptaan lapangan kerja, peningkatan layanan ekonomi, serta penguatan pendapatan asli desa. Dalam kerangka regulatif, PP Nomor 11 Tahun 2021 menempatkan BUMDes sebagai badan hukum yang dapat mengelola usaha, memanfaatkan aset, mengembangkan investasi dan produktivitas, menyediakan jasa pelayanan, serta menjalankan usaha lain untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. BUMDes sebagai lembaga komersial dalam melakukan aktivitas usaha harus tetap memprioritaskan sumber daya lokal untuk dipasarkan. (Hafid et al., 2024) Menurut (Luthfia, 2013) Badan Usaha Milik Desa adalah badan usaha yang didirikan oleh Pemerintah Desa dengan modal awal bersumber dari APB Des untuk mendayagunakan segala potensi ekonomi.

Dalam konteks tersebut, BUMDes Harapan Kita Loa Kulu Kota menjadi objek yang menarik untuk dikaji. BUMDes ini berada di Desa Loa Kulu Kota, Kecamatan Loa Kulu, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur. Dokumen profil BUMDes menunjukkan bahwa BUMDes Harapan Kita Loa Kulu Kota berdiri pada 30 Oktober 2013, memiliki dasar hukum berupa PP RI Nomor 11 Tahun 2021, Permendesa PDTT Nomor 3 Tahun 2021, Perdes Nomor 4 Tahun 2021, serta sertifikat badan hukum Kemenkumham Nomor AHU-02141.AH.01.33. Tahun 2024 (BUMDes Harapan Kita Loa Kulu Kota, 2024).

Secara kelembagaan, BUMDes Harapan Kita diarahkan untuk mewujudkan masyarakat yang mandiri dan sejahtera. Hal ini tercermin dalam misi kelembagaan, antara lain meningkatkan perekonomian desa, memanfaatkan aset desa untuk kesejahteraan masyarakat, meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa, menciptakan peluang dan jaringan pasar, membuka lapangan kerja, memperbaiki pelayanan umum, mendorong pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa, serta meningkatkan pendapatan masyarakat dan pendapatan asli desa (BUMDes Harapan Kita Loa Kulu Kota, 2024).

Unit usaha yang dijalankan BUMDes Harapan Kita juga menunjukkan adanya diversifikasi aktivitas ekonomi desa. Beberapa unit usaha yang tercatat meliputi jasa assist/pandu kapal, penjualan beras, layanan pembayaran, pengangkutan sampah,

---

penyewaan lahan UMKM, penjualan bahan bangunan, serta kemitraan usaha. Unit-unit tersebut menunjukkan bahwa BUMDes tidak hanya bergerak pada sektor komersial, tetapi juga menyentuh kebutuhan layanan masyarakat dan pemberdayaan ekonomi lokal. Dalam dokumen program kerja 2025, jasa assist/pandu kapal disebut sebagai salah satu unit usaha yang berkontribusi kuat terhadap PADes dan pengembangan modal untuk unit usaha lainnya (BUMDes Harapan Kita Loa Kulu Kota, 2025).

Secara empiris, perkembangan BUMDes Harapan Kita dapat dilihat dari data laba bersih periode 2021-2024. Dokumen profil menunjukkan laba bersih sebesar Rp87.193.820 pada 2021, Rp82.697.336 pada 2022, Rp323.566.336 pada 2023, dan Rp180.160.187 pada 2024. Data tersebut menunjukkan bahwa BUMDes Harapan Kita telah memiliki kontribusi ekonomi yang dapat diukur, meskipun masih terdapat fluktuasi pendapatan antartahun. Kondisi ini menjadi penting untuk dikaji karena keberhasilan BUMDes tidak cukup hanya dilihat dari keberadaan unit usaha, tetapi juga dari sejauh mana unit usaha tersebut berkontribusi terhadap kesejahteraan ekonomi Masyarakat.

Penelitian terdahulu tentang BUMDes umumnya membahas aspek kelembagaan, pengelolaan potensi desa, pemberdayaan masyarakat, peningkatan pendapatan, serta kontribusi BUMDes terhadap pembangunan ekonomi lokal. (Fitria, 2020), (Supardi & Budiwitjaksono, 2021), (Dara Ayuningtyas et al., 2022), (Sofyan et al., 2022) menunjukkan bahwa BUMDes dapat menjadi instrumen strategis dalam mendorong ekonomi desa apabila dikelola secara efektif, transparan, dan partisipatif. Namun, sebagian besar penelitian masih menempatkan BUMDes dalam kerangka ekonomi pembangunan dan tata kelola umum. Kajian yang secara khusus menghubungkan kontribusi BUMDes dengan perspektif ekonomi syariah, terutama melalui prinsip amanah, keadilan, ta'awun, kemaslahatan, falah, dan maqashid syariah, masih relatif terbatas. Lebih khusus lagi, kajian mengenai BUMDes Harapan Kita Loa Kulu Kota dalam perspektif ekonomi syariah belum banyak ditemukan.

Kesenjangan penelitian tersebut menjadi dasar penting dilakukannya kajian ini. Penelitian ini tidak hanya menilai BUMDes sebagai lembaga ekonomi desa, tetapi juga menganalisis apakah aktivitas usahanya mencerminkan nilai-nilai ekonomi syariah. Dalam perspektif ekonomi syariah, kesejahteraan tidak hanya dimaknai sebagai peningkatan pendapatan, tetapi juga mencakup keadilan distribusi manfaat, keterbukaan pengelolaan, tolong-menolong, perlindungan harta, keberlanjutan penghidupan, serta tercapainya kemaslahatan masyarakat. Oleh karena itu, indikator ekonomi syariah yang digunakan dalam penelitian ini meliputi amanah, keadilan, ta'awun, transparansi, masalah, falah, dan maqashid syariah, khususnya *hifz al-mal* dalam konteks pengelolaan aset dan peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk memperjelas Analisis kontribusi BUMDes Harapan Kita Loa Kulu Kota dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat serta menilai kesesuaiannya dengan Kajian Masalah

Masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik pada kajian BUMDes berbasis ekonomi syariah sekaligus memberikan gambaran praktis mengenai pengelolaan BUMDes yang tidak hanya produktif secara ekonomi, tetapi juga berorientasi pada keadilan, kemaslahatan, dan kesejahteraan masyarakat. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kontribusi BUMDes Harapan Kita Loa Kulu Kota dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat dan untuk mengkaji kontribusi tersebut berdasarkan perspektif ekonomi syariah melalui prinsip amanah, keadilan, ta'awun, transparansi, masalah, falah, dan maqashid syariah

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. (Sugiyono, 2013) Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai kontribusi BUMDes Harapan Kita Loa Kulu Kota dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat serta menilai kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah.

Informan penelitian berjumlah 10 orang yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan keterlibatan, pengetahuan, dan relevansinya terhadap pengelolaan maupun pemanfaatan program BUMDes. Informan terdiri atas Kepala Desa Loa Kulu Kota, pengurus BUMDes, staf administrasi, pekerja unit usaha, mitra/UMKM, serta warga yang memperoleh manfaat dari aktivitas BUMDes. Pemilihan informan tersebut dilakukan agar data yang diperoleh tidak hanya bersumber dari pihak pengelola, tetapi juga dari pelaksana lapangan dan masyarakat penerima manfaat.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali informasi mengenai pengelolaan unit usaha, manfaat ekonomi, peluang kerja, layanan masyarakat, dan kontribusi BUMDes terhadap kesejahteraan warga. Observasi dilakukan terhadap aktivitas usaha BUMDes, pola pelayanan, pemanfaatan aset, serta keterlibatan masyarakat dalam unit usaha. Dokumentasi dilakukan dengan menelaah profil BUMDes, struktur organisasi, regulasi pendirian, laporan keuangan, data unit usaha, dan dokumen pendukung lainnya.

Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari kepala desa, pengurus BUMDes, staf, pekerja, mitra usaha, dan warga penerima manfaat. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sementara itu, triangulasi waktu dilakukan dengan pengecekan data pada waktu yang berbeda untuk memastikan konsistensi informasi yang diperoleh di lapangan.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah data yang berkaitan dengan kontribusi BUMDes, indikator kesejahteraan ekonomi, dan prinsip ekonomi syariah. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi

tematik berdasarkan unit usaha, bentuk manfaat ekonomi, dan relevansinya dengan kesejahteraan masyarakat. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menghubungkan temuan lapangan dengan fokus penelitian dan kerangka ekonomi syariah.

Perspektif ekonomi syariah dalam penelitian ini digunakan sebagai kerangka analisis utama, bukan sekadar pelengkap interpretasi. Temuan lapangan dianalisis berdasarkan prinsip amanah, keadilan, transparansi, ta'awun, maslahah, falah, dan maqashid syariah, khususnya hifz al-mal. Melalui kerangka tersebut, kontribusi BUMDes tidak hanya dinilai dari aspek pendapatan dan keberlangsungan usaha, tetapi juga dari distribusi manfaat, keterbukaan pengelolaan, penciptaan peluang kerja, peningkatan layanan ekonomi, serta kemaslahatan masyarakat Desa Loa Kulu Kota.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kontribusi BUMDes Harapan Kita terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa BUMDes Harapan Kita Loa Kulu Kota berkontribusi terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui pengelolaan unit usaha yang berorientasi pada pendapatan lembaga, pelayanan publik, serta pemberdayaan ekonomi warga. Kontribusi tersebut tidak hanya terlihat dari keberadaan unit usaha, tetapi juga dari kemampuan BUMDes mengubah potensi lokal menjadi aktivitas ekonomi yang menghasilkan manfaat bagi desa dan masyarakat.

Ada beberapa jenis unit usaha BUMDes Harapan Kita Desa Loa Kulu Kota (1) Jasa Assist/ Pandu Kapal ialah Usaha yang dijalankan melalui kerja sama legal dengan pihak ketiga, yaitu PT MHU, (2) Penjualan Produk Beras mengelola usaha penjualan produk lokal berupa beras. Unit ini menunjukkan peran BUMDes dalam membantu pemasaran hasil atau produk kebutuhan masyarakat, (3) Unit Penyewaan Lahan Usaha Mikro, kecil, dan menengah (UMKM) mencerminkan kapabilitas BUMDes dalam melakukan pemanfaatan aset eksternal, (4) Jasa angkut sampah.(BUMDES Harapan Kita Loa Kulu Kota, 2023)

Unit jasa pengangkutan sampah lahir dari kepedulian BUMDes terhadap kebersihan lingkungan di Desa Loa Kulu Kota, (5) Layanan pembayaran tagihan air yang berkaitan dengan kebutuhan masyarakat, (6) Unit penjualan bahan bangunan untuk memenuhi kebutuhan material konstruksi di lingkungan desa.

Unit-unit tersebut menunjukkan bahwa BUMDes tidak hanya bergerak dalam kegiatan bisnis komersial, tetapi juga mengelola layanan yang berkaitan langsung dengan kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, BUMDes Harapan Kita dapat dipahami sebagai lembaga ekonomi desa yang menjalankan dua fungsi sekaligus, yaitu fungsi bisnis dan fungsi sosial.

Apabila dikaitkan dengan ekonomi syariah, ragam unit usaha tersebut menunjukkan bahwa BUMDes Harapan Kita tidak hanya bergerak sebagai badan usaha komersial, tetapi juga sebagai lembaga ekonomi sosial desa. Orientasi unit usaha tidak berhenti pada laba kelembagaan, melainkan juga diarahkan pada distribusi manfaat

Kontribusi BUMDes Harapan Kita terhadap Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Syariah: Kajian Masalah di Desa Loa Kulu Kota Kabupaten Kutai Kartanegara

kepada warga melalui pembukaan pekerjaan, penyediaan layanan dasar, pemanfaatan aset lokal, dan penguatan usaha masyarakat. Orientasi ini sejalan dengan prinsip masalah dalam ekonomi syariah, yaitu menghadirkan manfaat dan mencegah kemudharatan dalam kehidupan sosial ekonomi Masyarakat

Kontribusi ekonomi BUMDes tampak dari capaian laba bersih selama empat tahun terakhir. Pada tahun 2021, BUMDes mencatat laba bersih sebesar Rp87.193.820. Tahun 2022 laba bersih sebesar Rp82.697.336. Tahun 2023 terjadi peningkatan signifikan menjadi Rp323.566.336, sedangkan tahun 2024 laba bersih tercatat sebesar Rp180.160.187. Data ini menunjukkan bahwa BUMDes Harapan Kita memiliki kemampuan menghasilkan pendapatan, meskipun masih mengalami fluktuasi. Peningkatan tajam pada tahun 2023 menunjukkan adanya penguatan aktivitas usaha, sedangkan penurunan pada tahun 2024 memperlihatkan bahwa keberlanjutan pendapatan BUMDes masih memerlukan diversifikasi usaha dan penguatan manajemen risiko.(BUMdes Harapan Kita Loa Kulu Kota, 2024)

**Tabel 1**

*Data Pendukung Kontribusi Ekonomi BUMDes Harapan Kita*

Aspek	Data	Keterangan Analitis
Laba bersih 2021	Rp87.193.820	Menunjukkan kemampuan awal menghasilkan surplus usaha.
Laba bersih 2022	Rp82.697.336	Terjadi sedikit penurunan sehingga diperlukan penguatan usaha.
Laba bersih 2023	Rp323.566.336	Menjadi capaian tertinggi dan menunjukkan akselerasi pendapatan.
Laba bersih 2024	Rp180.160.187	Masih positif, tetapi menurun dari 2023 sehingga perlu diversifikasi.
Modal usaha 2023	Rp365.628.336	Menjadi basis pengembangan unit usaha dan pengelolaan aset.
Unit sampah	Retribusi Rp40.000/bulan; 5 pekerja harian; 2 sepeda motor; 1 pick up; 2 gerobak	Memberi layanan publik sekaligus sumber penghasilan pekerja lokal.
Pelanggan sampah	Jumlah pelanggan belum tercantum dalam dokumen pendukung	Perlu dilengkapi untuk menghitung potensi pendapatan bulanan unit sampah.

Sumber: Diolah dari profil dan program kerja BUMDes Harapan Kita Loa Kulu Kota

Dari sisi aset dan modal, BUMDes memiliki harta bergerak seperti mobil Mitsubishi L300, mobil Suzuki pick up Colt 1500, perlengkapan kantor, dan peralatan elektronik. Selain itu, BUMDes juga memiliki harta tidak bergerak berupa pos, lahan parkir, dan gudang. Modal usaha yang tercatat dalam laporan pertanggungjawaban tahun 2023 sebesar Rp365.628.336. Data tersebut memperlihatkan bahwa BUMDes Harapan Kita memiliki basis aset yang dapat dikembangkan untuk memperkuat kemandirian ekonomi desa. Namun, aset tersebut perlu terus diarahkan pada unit usaha yang produktif agar tidak hanya menjadi inventaris kelembagaan, tetapi benar-benar memberi dampak pada pendapatan desa dan kesejahteraan masyarakat.

---

## **Kontribusi BUMDes Harapan Kita dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Perspektif Ekonomi Syariah**

### ***Unit Usaha Jasa Assist / Pandu Kapal***

Unit usaha ini menjadi core business dan penyumbang pendapatan terbesar bagi BUMDes Harapan Kita. Memanfaatkan karakteristik perairan lintasan Sungai Mahakam di Desa Loa Kulu Kota yang memiliki kontur melengkung tajam dan rawan kecelakaan bagi kapal-kapal bertonase besar, BUMDes mengambil peran regulatif dan operasional dengan menjalin kemitraan legal bersama raksasa korporasi batu bara, PT Multi Harapan Utama (PT MHU). Perencanaan dan latar belakang pembentukan unit ini disampaikan langsung oleh Kepala Desa Loa Kulu Kota, Mohamad Rizali, melalui petikan wawancara berikut:

“Jasa assist kapal ini kami lihat dari kebutuhan di lapangan. Ada aktivitas kapal yang masuk dan keluar, sehingga perlu ada orang yang memahami kondisi wilayah. Dari situ muncul perencanaan agar BUMDes bisa mengelola jasa assist, bukan sekadar membiarkan kegiatan itu berjalan sendiri-sendiri.”

Pernyataan dari pucuk pimpinan desa tersebut direspons secara operasional oleh pihak manajemen BUMDes melalui penyiapan instrumen, standar prosedur kerja, serta pengayaan tenaga kerja lokal yang memiliki kompetensi navigasi sungai. Hal ini ditegaskan oleh Pengelola Internal BUMDes, Surya Irawan dalam wawancara terpisah:

“Kami diarahkan untuk menyiapkan petugas, mengatur pola kerja, serta memastikan bahwa masyarakat lokal yang memahami wilayah dapat dilibatkan sebagai pemandu kapal.”

Keterlibatan aktif warga asli desa dalam lini bisnis ini tidak hanya sekadar formalitas, melainkan memberikan kepastian peran bagi para pelaut tradisional lokal untuk berdaya secara ekonomi, sebagaimana diungkapkan Muhammad Ali seorang pekerja pandu kapal:

“Kami dilibatkan karena memang tahu kondisi di sini. Sebelum ada pengaturan dari BUMDes, kegiatan membantu kapal itu masih biasa saja. Setelah direncanakan, kami punya peran yang lebih jelas sebagai orang yang membantu kapal masuk, sandar, atau keluar.”

Dengan demikian, keberadaan jasa assist/pemandu kapal direncanakan karena adanya kebutuhan pengaturan aktivitas kapal. Perannya adalah sebagai unit jasa BUMDes yang mengelola kebutuhan pendampingan kapal dengan melibatkan masyarakat lokal yang memahami kondisi lapangan. Pada saat observasi kelapangan peneliti berkesempatan melihat penggiringan kapal menggunakan jasa Assist ini, dipandu oleh warga yang memang ditugaskan unit usaha ini.

Dalam perspektif ekonomi syariah, unit jasa assist/pandu kapal dapat dipahami sebagai bentuk usaha jasa yang mengandung nilai taawun karena memfasilitasi kebutuhan keselamatan dan kelancaran aktivitas pelayaran sekaligus memberi ruang kerja bagi

warga lokal. Keterlibatan masyarakat yang memahami kondisi sungai menunjukkan adanya distribusi kesempatan ekonomi yang lebih adil. Selama akad kerja, imbalan jasa, dan pembagian manfaat dilakukan secara jelas serta tidak merugikan pihak tertentu, unit ini mencerminkan prinsip amanah, keadilan, dan kemaslahatan ekonomi.

### ***Unit Jasa Pengangkutan Sampah Domestik***

Selain berfokus pada unit komersial skala makro, BUMDes Harapan Kita mengemban peran pelayan publik (social business) melalui pembentukan unit pengangkutan sampah pemukiman. Unit ini dibentuk sebagai solusi konkret atas keluhan masyarakat terkait buruknya manajemen limbah rumah tangga. Terkait inisiasi unit ini, Kepala Desa Mohamad Rizali memaparkan:

“Jasa pengangkut sampah ini muncul dari kebutuhan masyarakat. Sampah rumah tangga setiap hari ada, sementara tidak semua warga bisa mengangkut sendiri. Maka dalam perencanaan BUMDes, kami melihat bahwa sampah bisa menjadi salah satu layanan yang perlu dikelola.”

Secara teknis, tata kelola operasional unit ini diatur menggunakan sistem retribusi pelayanan kebersihan sebesar Rp40.000,- per bulan per kepala keluarga/pelaku usaha. Pengelola internal BUMDes Surya Irawan merincikan manajemen logistik unit sampah sebagai berikut:

“Pekerja dia mengambil sampah, sampah diambil setiap malam agar tidak menumpuk, kemudian dibuang ke tempat pembuangan akhir, karena warga membutuhkan jasa pengangkut sampah warga diminta membayar retribusi kebersihan senilai 40.000 perbulan, kemudian uang yang dibayar tersebut dikelola oleh BUMDes dan sebagian penghasilannya dibayarkan kepada para pekerja yang mengangkut sampah. Untuk transportasi pengangkut sampah ada beberapa diantaranya 2 sepeda motor, 1 mobil pickup, 2 gerobak dorong yang mana semua transportasi ini digunakan oleh 5 orang setiap hari nya, untuk lebih mengefesienkan waktu pada saat pengambilan sampahnya.”

Sistem kerja terjadwal dan terkoordinasi ini diakui oleh, Sunaryo seorang pekerja kebersihan lapangan, yang menyatakan bahwa kejelasan struktur kerja mempermudah efisiensi pelayanan di area pemukiman:

“Kami bekerja sesuai arahan BUMDes. Ada jadwal dan lokasi yang harus didatangi. Jadi pekerjaan ini memang sudah diatur, bukan sekadar mengambil sampah kalau diminta warga.”.

Dari sudut Perspektif Ekonomi Syariah tentang kesejahteraan, unit pengangkutan sampah memiliki dampak ganda. *Pertama*, masyarakat memperoleh layanan kebersihan yang lebih teratur. *Kedua*, pekerja memperoleh sumber penghasilan dari aktivitas pengangkutan sampah. *Ketiga*, BUMDes memperoleh pendapatan rutin dari retribusi pelayanan.

Unit penyewaan lahan UMKM berkontribusi dalam membuka ruang usaha bagi masyarakat. Melalui penyediaan lahan atau lapak usaha, BUMDes membantu pelaku

---

usaha kecil memperoleh tempat berjualan yang lebih terjangkau. Kontribusi unit ini tidak hanya berupa pendapatan sewa bagi BUMDes, tetapi juga berupa peningkatan kesempatan usaha masyarakat. Dalam konteks pengelolaan aset desa, penyewaan lahan UMKM menunjukkan bahwa aset desa dapat diubah menjadi ruang ekonomi produktif yang memberi manfaat kepada warga.

Unit penjualan beras, layanan pembayaran, dan penjualan bahan bangunan memperkuat fungsi BUMDes sebagai penyedia kebutuhan ekonomi harian masyarakat. Penjualan beras berkaitan dengan kebutuhan konsumsi pokok, layanan pembayaran membantu masyarakat mengakses transaksi rutin, sedangkan penjualan bahan bangunan mendukung kebutuhan pembangunan rumah dan aktivitas ekonomi lokal. Meskipun skala unit-unit ini tidak sebesar jasa assist/pandu kapal, keberadaannya tetap penting karena memperluas fungsi pelayanan BUMDes kepada masyarakat.

Dengan demikian, kontribusi BUMDes Harapan Kita terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat dapat dilihat melalui beberapa indikator, yaitu peningkatan pendapatan kelembagaan, pembukaan lapangan kerja, perluasan kesempatan usaha, penyediaan layanan ekonomi masyarakat, pemanfaatan aset desa, dan kontribusi terhadap pendapatan asli desa. Data pendapatan dan tenaga kerja telah memperkuat temuan secara kuantitatif, sedangkan data pelanggan sampah dan nominal kontribusi PADes masih perlu dilengkapi agar pengukuran kontribusi menjadi lebih komprehensif.

### **Analisis Ekonomi Syariah pada Unit Usaha BUMDes**

Dalam perspektif ekonomi syariah, kontribusi BUMDes Harapan Kita tidak cukup dinilai dari laba usaha, tetapi juga dari cara pengelolaan, distribusi manfaat, dan kesesuaiannya dengan prinsip kemaslahatan. Oleh karena itu, analisis ekonomi syariah dalam penelitian ini diarahkan pada prinsip amanah, transparansi, keadilan, ta'awun, masalah, falah, dan maqashid syariah, khususnya hifz al-mal. (Rahmadani et al., 2025) Kerangka ini sejalan dengan pandangan maqashid syariah yang menempatkan perlindungan harta, keadilan, dan kemaslahatan sebagai dasar aktivitas ekonomi yang etis dan berorientasi kesejahteraan (Kusnan et al., 2022; Sanshia Arum et al., 2024; Syahrizul & Ahmad, 2023)

Prinsip amanah tampak pada pengelolaan aset dan unit usaha BUMDes yang dilakukan melalui struktur organisasi, pembagian tugas, serta pencatatan pendapatan. Aset seperti kendaraan operasional, lahan parkir, gudang, dan modal usaha merupakan harta kolektif desa yang harus dikelola secara bertanggung jawab. Dalam ekonomi syariah, pengelolaan harta Publik tidak boleh diarahkan untuk kepentingan kelompok tertentu, tetapi harus menghasilkan manfaat bagi masyarakat luas. Karena itu, keberadaan laporan pendapatan, struktur pengelola, dan mekanisme kerja menjadi bukti awal bahwa prinsip amanah mulai dijalankan dalam tata kelola BUMDes.

Prinsip keadilan terlihat dari keterlibatan masyarakat lokal dalam unit usaha. Pada unit jasa assist/pandu kapal, warga yang memahami kondisi Sungai Mahakam

memperoleh kesempatan untuk terlibat sebagai tenaga jasa. Pada unit pengangkutan sampah, terdapat pekerja lokal yang memperoleh penghasilan dari layanan kebersihan. Pada unit penyewaan lahan UMKM, pelaku usaha kecil memperoleh ruang untuk menjalankan aktivitas ekonomi. Bentuk-bentuk tersebut menunjukkan bahwa BUMDes tidak hanya mengumpulkan keuntungan lembaga, tetapi juga mendistribusikan peluang ekonomi kepada masyarakat.

Prinsip ta'awun tampak pada unit usaha yang menjawab kebutuhan nyata masyarakat. Jasa assist/pandu kapal membantu kelancaran dan keselamatan aktivitas pelayaran. Jasa pengangkutan sampah membantu masyarakat mengatasi persoalan kebersihan lingkungan. Layanan pembayaran membantu warga dalam memenuhi kebutuhan transaksi harian. Sementara itu, penyewaan lahan UMKM membantu pelaku usaha kecil memperoleh akses tempat usaha. Dengan demikian, aktivitas BUMDes mengandung unsur tolong-menolong karena kegiatan usaha diarahkan untuk mempermudah kebutuhan masyarakat.

Prinsip masalah tercermin dari manfaat sosial dan ekonomi yang dihasilkan oleh unit usaha BUMDes. Unit sampah menghadirkan kemaslahatan berupa lingkungan yang lebih bersih dan sehat. Unit UMKM menghadirkan kemaslahatan berupa kesempatan usaha. Unit jasa assist/pandu kapal menghadirkan kemaslahatan berupa keselamatan pelayaran dan pendapatan desa. Unit penjualan beras serta bahan bangunan menghadirkan kemaslahatan karena menyediakan kebutuhan masyarakat. Masalah dalam konteks ini tidak hanya berarti keuntungan finansial, tetapi juga manfaat yang dirasakan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Prinsip *hifz al-mal* tampak pada upaya BUMDes menjaga, mengembangkan, dan memproduksi aset desa. Modal usaha, kendaraan, lahan, gudang, dan unit-unit layanan merupakan bentuk harta yang tidak dibiarkan pasif, tetapi diarahkan untuk menghasilkan pendapatan dan manfaat sosial. Dalam kerangka *maqashid syariah*, pengelolaan harta yang produktif dan bermanfaat bagi masyarakat merupakan bagian dari perlindungan harta. Namun, prinsip *hifz al-mal* juga menuntut adanya transparansi, pelaporan, dan pengawasan agar pengelolaan aset desa tetap akuntabel.

Prinsip *Falah* terlihat dari orientasi BUMDes yang tidak hanya mengejar laba, tetapi juga mengarah pada kesejahteraan masyarakat. *Falah* dalam ekonomi syariah mencakup kesejahteraan material dan sosial. Oleh karena itu, keberhasilan BUMDes Harapan Kita tidak hanya diukur dari laba bersih, tetapi juga dari kemampuannya membuka pekerjaan, menyediakan layanan publik, mendukung UMKM, dan meningkatkan pendapatan desa. Dengan kata lain, BUMDes menjadi instrumen ekonomi lokal yang menghubungkan keuntungan usaha dengan kesejahteraan Masyarakat.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa BUMDes dapat menjadi instrumen pemberdayaan ekonomi desa melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan, pemanfaatan potensi lokal, dan penguatan usaha masyarakat.(Fitria, 2020) menunjukkan bahwa BUMDes dapat

---

mendukung pemberdayaan ekonomi melalui modal, pemasaran, kemitraan, dan penguatan kelembagaan. (Supardi & Budiwitjaksono, 2021) menegaskan pentingnya strategi pengelolaan BUMDes dalam meningkatkan pendapatan asli desa. (Sofyan et al., 2022) juga menunjukkan bahwa tata kelola yang baik dapat memperkuat kontribusi BUMDes terhadap ekonomi masyarakat dan PADes.

Namun, penelitian ini memiliki perbedaan penting. Jika penelitian terdahulu lebih banyak membahas BUMDes dalam perspektif ekonomi pembangunan, kelembagaan desa, atau pemberdayaan masyarakat secara umum, maka penelitian ini menempatkan kontribusi BUMDes dalam kerangka ekonomi syariah. Dengan demikian, kontribusi BUMDes Harapan Kita tidak hanya dijelaskan melalui indikator ekonomi, tetapi juga melalui prinsip amanah, keadilan, ta'awun, maslahah, falah, dan maqashid syariah.

Temuan ini menunjukkan bahwa BUMDes Harapan Kita tidak hanya berfungsi sebagai lembaga ekonomi desa, tetapi juga sebagai instrumen distribusi manfaat ekonomi kepada masyarakat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa BUMDes mampu meningkatkan kesempatan kerja dan pendapatan masyarakat desa. Perbedaannya, penelitian ini menemukan bahwa kontribusi tersebut juga dapat dijelaskan melalui prinsip amanah, ta'awun, keadilan distribusi, dan kemaslahatan dalam ekonomi syariah.

Dengan demikian, kontribusi akademik penelitian ini terletak pada penguatan analisis BUMDes berbasis ekonomi syariah. BUMDes tidak hanya dipahami sebagai badan usaha milik desa, tetapi juga sebagai lembaga ekonomi sosial yang dapat mengintegrasikan tujuan bisnis, pelayanan publik, pemberdayaan masyarakat, dan nilai-nilai syariah. Perspektif ini penting karena pembangunan ekonomi desa idealnya tidak hanya mengejar peningkatan pendapatan, tetapi juga memastikan bahwa manfaat ekonomi dikelola secara adil, transparan, dan membawa kemaslahatan bagi masyarakat.

## **SIMPULAN**

Penelitian ini menemukan bahwa kontribusi BUMDes Harapan Kita Loa Kulu Kota terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat tidak hanya terletak pada keberadaan unit usaha, tetapi pada kemampuannya mengubah potensi lokal menjadi sumber pendapatan, peluang kerja, layanan ekonomi, dan ruang usaha bagi masyarakat. Temuan utama penelitian menunjukkan bahwa BUMDes berfungsi sebagai lembaga ekonomi desa yang menghubungkan pengelolaan aset, kebutuhan masyarakat, dan penguatan ekonomi lokal secara lebih terarah.

Secara ilmiah, penelitian ini menegaskan adanya keterkaitan antara kontribusi BUMDes dan prinsip ekonomi syariah dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Aktivitas BUMDes Harapan Kita mencerminkan prinsip amanah melalui pengelolaan aset desa, keadilan melalui distribusi kesempatan usaha dan kerja, ta'awun melalui pelayanan yang membantu kebutuhan warga, serta maslahah melalui manfaat ekonomi dan sosial yang dirasakan masyarakat. Dalam kerangka maqashid syariah, kontribusi

tersebut terutama berkaitan dengan *hifz al-mal* karena BUMDes berupaya menjaga, mengembangkan, dan memproduktifkan aset ekonomi desa untuk kepentingan masyarakat.

Dengan demikian, BUMDes Harapan Kita tidak hanya dapat dipahami sebagai badan usaha milik desa, tetapi juga sebagai instrumen distribusi manfaat ekonomi yang selaras dengan nilai-nilai ekonomi syariah. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan BUMDes perlu terus diperkuat melalui transparansi keuangan, diversifikasi unit usaha, pelibatan masyarakat lokal, serta pengukuran manfaat ekonomi secara lebih terukur. Bagi pengembangan ekonomi desa berbasis syariah, BUMDes dapat menjadi model kelembagaan yang mengintegrasikan orientasi bisnis, pemberdayaan masyarakat, keadilan distribusi, dan kemaslahatan sosial.

## REFERENSI

- Azhari, Mustofa, M., Meisari, E. D., Tri, E., & Anggarista, S. (2023). Pengembangan badan usaha milik desa melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia: Kualitas Sumber Daya Manusia; BUMDes; Strategi pengembangan usaha. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 14(2), 82–92. <https://doi.org/10.36982/JIEGMK.V14I2.3392>
- BUMDES Harapan Kita Loa Kulu Kota. (2023). *Program kerja loa kulu kota*.
- BUMdes Harapan Kita Loa Kulu Kota. (2024). *Ekonomi Desa pemerintah desa desa loa kulu kota bumdes harapan kita desa loa kulu kota*.
- Dara Ayuningtyas, D., Wibawani Prodi Administrasi Publik, S., Pembangunan Nasional, U., & Timur, J. (2022). Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdesa) dalam pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Kebijakan Publik*, 13(3), 281–286. <https://doi.org/10.31258/JKP.V13I3.8095>
- Fitria. (2020). Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui badan usaha milik desa (bumdes). *Adl Islamic Economic*, 5, 1. <https://media.neliti.com/media/publications/318662-pemberdayaan-ekonomi-masyarakat-melalui-80f19fe2.pdf>
- Hafid, A., Bahri, S., Ekonomi, F., Islam, B., Islam, A., & Bone, N. (2024). Penguatan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Untuk pembangunan berkelanjutan di Kabupaten Bone perspektif maqashid syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(1), 254–262. <https://doi.org/10.29040/JIEI.V10I1.11954>
- Iskandar, J., Engkus, Fadjar Tri Sakti, Azzahra, N., & Nabila, N. (2021). Strategi pengembangan badan usaha milik desa (bumdes) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. *Jurnal Dialektika: Jurnal Ilmu Sosial*, 19(2), 1–11. <https://doi.org/10.54783/DIALEKTIKA.V19I2.1>
- Kusnan, Osman, M. D. H. Bin, & Khalilurrahman. (2022). Maqashid Al Shariah in economic development: Theoretical review of Muhammad Umer Chapra's thoughts. *Millah: Journal of Religious Studies*, 21(2), 583–612. <https://doi.org/10.20885/MILLAH.VOL21.ISS2.ART10>

- 
- Luthfia, A. R. (2013). Menilik urgensi desa di era otonomi daerah. *Rural and Development (Jurnal R&D)*, 4. <https://jurnal.uns.ac.id/rural-and-development/article/view/1858>
- Rahmadani, M. R., Atika, N., Balighotul Q, H., & Wigati, S. (2025). Distribusi ekonomi Islam dalam upaya menjaga kesejahteraan prespektif maqashid syariah Ibnu Qayyim Al-Jauziyah. *JSE: Jurnal Sharia Economica JSE*, 4(3). <https://doi.org/10.46773/jse.v4i1>
- Sanshia Arum, H., Ega Rupita, N., & Albahi, M. (2024). Hafidza Sanshia Arum, Nanda Ega Rupita, Syahpawi. Maqasid Syariah As A Philosophical In Islamic ... 28 Malia: *Jurnal Ekonomi Islam* 16(1), 28–43. <https://doi.org/10.35891/ml.v16i1.5798>
- Fitria. (2020). Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui badan usaha milik desa (bumdes). *Adl islamic economic*, 1(1), 13–28. <https://doi.org/10.56644/ADL.V1I1.4>
- Sofyan, A. Y., Jumiati, I. E., & Maulana, D. (2022). Implementasi good governance Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Sukalaksana Kecamatan Samarang Kabupaten Garut. *Sawala: Jurnal Administrasi Negara*, 10(2), 292–308. <https://doi.org/10.30656/SAWALA.V10I2.5723>
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d* (1st ed.). Alfabeta .
- Supardi, E. L., & Budiwitjaksono, G. S. (2021). Strategi pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam upaya meningkatkan pendapatan asli desa di Desa Bungurasih. *JEMMA (Journal of Economic, Management and Accounting)*, 4(2), 139. <https://doi.org/10.35914/jemma.v4i2.733>
- Syahrizul, & Ahmad. (2023). Implementasi maqashid syariah di Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(2), 2343–2355. <https://doi.org/10.29040/JIEI.V9I2.8068>